

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

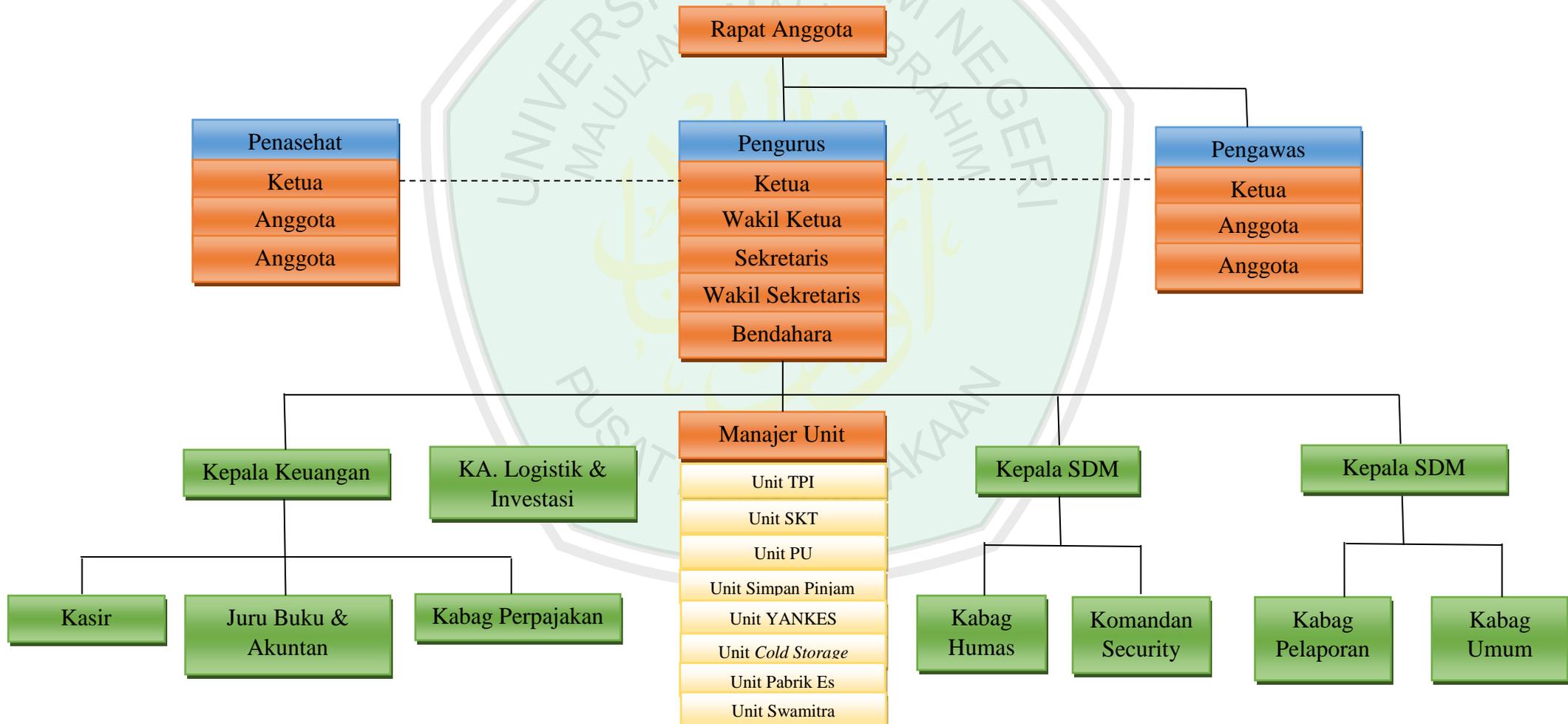
4.1.1. KUD Minatani

Sewilayah Pembantu Bupati Kab. Lamongan di Paciran terdapat Badan Usaha Unit Desa (BUUD) Tani Bahari dengan wilayah kerja termasuk Kecamatan Brondong. Berdasarkan Inpres No. : 2/1978, Kec. Brondong memisahkan diri dari BUUD Tani Bahari dan mendirikan KUD sendiri. Pada tgl. 24 Mei 1980 terbentuklah Koperasi Unit Desa (KUD) yang diberi nama “MINATANI” dengan memperoleh Badan Hukum No. 4716/BH/II/1980, tanggal 22 Desember 1980 dari Kanwil Departemen Koperasi Propinsi Jawa Timur. Selama perjalanan yang relatif singkat, KUD Minatani menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Atas prestasi yang dicapai, oleh Pemerintah KUD Minatani ditetapkan sebagai KUD “**MODEL**” yaitu berdasarkan Surat Kept. Dep. Perdagangan dan Koperasi C/q. Dirjen Koperasi No. 2301/KP/KOP/XI/1982 tanggal 27 Nopember 1982.

Sesuai dengan prestasi kerja yang dicapai oleh KUD Minatani selama dalam menjalankan tugasnya sebagai kekuatan ekonomi yang mengutamakan kepentingan para anggotanya dan masyarakat pada umumnya, maka dalam perjalanan KUD Minatani dari tahun ke tahun selalu mendapatkan predikat/penghargaan baik dari Lembaga Koperasi maupun Pemerintah.

4.1.2. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi KUD Minatani Kec. Brondong



4.1.3. Visi dan Misi KUD Minatani

Visi : Menjadikan Koperasi Minatani Mandiri Dan Tangguh

Misi : 1. Meningkatkan peran aktif anggota
 2. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.
 3. Meningkatkan perkembangan usaha sektor riil maupun jasa.
 4. Meningkatkan kerjasama dengan pihak lain dalam rangka peningkatan usaha.

Tujuan : 1. Meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan Masyarakat pada umumnya.
 2. Ikut peran aktif dalam gerakan ekonomi dalam rangka membangun perekonomian nasional.

4.1.4. Unit-unit Bisnis KUD Minatani

KUD Minatani Kecamatan Brondong memiliki beberapa unit bisnis yang tersebar di daerah Lamongan sebagai berikut :

a. Tempat Pelelangan Ikan

Unit ini merupakan unit bisnis utama dari KUD Minatani, dimana usaha ini bagian dari kerjasama dengan Pemkab Lamongan dalam mengelola Tempat pelelangan ikan tersebut. TPI ini menjadi bergantungnya warga sekitar pantura di Lamongan dalam mata pencahariannya. Ikan-ikan yang dijual di TPI juga beraneka ragam diantaranya: kuningan, mata besar, kapas-kapas, layang, kakap merah dll.

b. Unit Sigaret Kretek Tangan

Unit SKT ini adalah salah satu bentuk kerjasama dengan PT. Sampoerna yang menjadikan KUD Minatani memiliki usaha rokok yang cukup besar di daerah Kabupaten Lamongan. Unit bisnis ini juga menyerap ribuan karyawan yang berasal dari warga Lamongan sendiri sehingga melalui KUD Minatani bisa mengurangi jumlah pengangguran disana.

c. Unit Perdagangan Umum

Unit perdagangan umum ini tujuan awalnya adalah membantu nelayan dalam mencari kebutuhan mereka untuk menangkap ikan. Diantaranya adalah kebutuhan bahan bakar seperti solar, sehingga KUD Minatani menyediakan solar yang dijual di sekitar TPI sehingga memudahkan nelayan untuk mencari bahan bakar tanpa harus jauh-jauh mendapatkannya.

d. Unit Simpan Pinjam

Bentuk dari KUD Minatani merupakan koperasi, kemudian sebagaimana mestinya juga melebarkan usahanya melalui simpan pinjam. Simpan pinjam ini juga diperuntukkan bagi anggota KUD Minatani saja, karena selain nelayan masih banyak lagi yang menjadi anggota, dan hampir dari wilayah pantura tersebut sudah menjadi anggota dari KUD Minatani.

e. Unit Pelayanan Kesehatan (YANKES)

Pelayanan kesehatan merupakan suatu kegiatan sosial yang penting dan dibutuhkan masyarakat sehingga KUD Minatani juga memperlebar usahanya melalui pelayanan kesehatan baik bagi nelayan maupun masyarakat sekitar yang membutuhkan bantuan pelayanan kesehatan. Karena tidak dapat

dipungkiri jika akibat dari kegiatan jual beli ikan di TPI akan banyak menimbulkan pencemaran lingkungan di sekitar TPI.

f. Unit Ikan Beku (*Cold Storage*)

Unit ikan beku ini dibentuk untuk memperlancar alur pendistribusian ikan, karena untuk menjaga ikan agar lebih segar harus melalui *Cold Storage* dan jika dibiarkan saja maka akan berbau dan tidak segar. Sehingga dibutuhkan pendingin ikan agar tetap segar karena jalur distribusi meliputi lokal bahkan hingga ekspor ke luar negeri.

g. Unit Pabrik Es Batu

Unit ini bergerak dalam produksi es batu yang nantinya didistribusikan ke daerah-daerah di sekitar wilayah pantura lamongan. Es batu ini nantinya juga akan dipakai oleh para pengepul untuk menjaga ikan yang mereka beli agar tetap segar sebelum diperjual belikan kepada pedagang maupun konsumen lainnya.

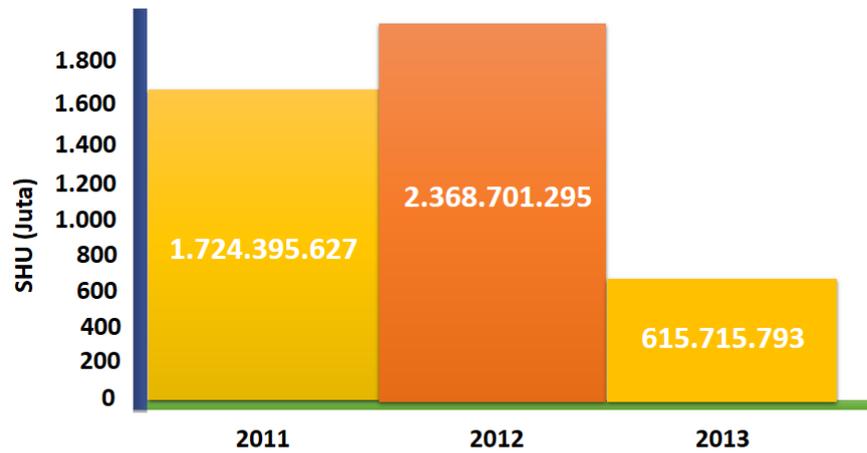
h. Unit Swamitra Mina

Unit swamitra ini letaknya agak jauh memang dari lokasi tempat pelelangan ikan, unit ini bertujuan untuk menyediakan kebutuhan hidup sehari-hari anggota dan masyarakat sekitar seperti kebutuhan pokok, peralatan rumah tangga, meubeler dan peralatan elektronik.

4.1.5. Grafik SHU, Aset dan Omset KUD Minatani

Gambar 4.2

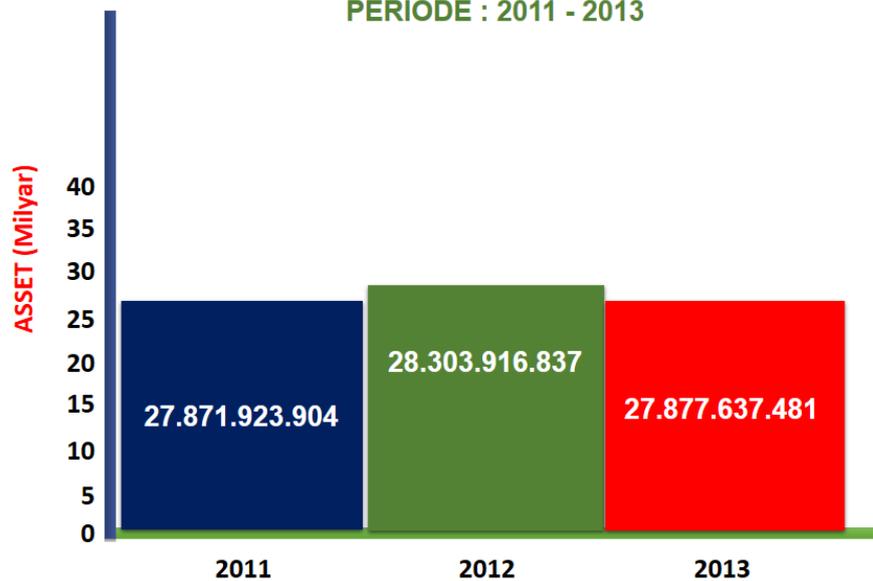
**GRAFIK SHU KUD MINATANI SELAMA 3 TAHUN
PERIODE : 2011 - 2013**



Sumber : Profil KUD Minatani

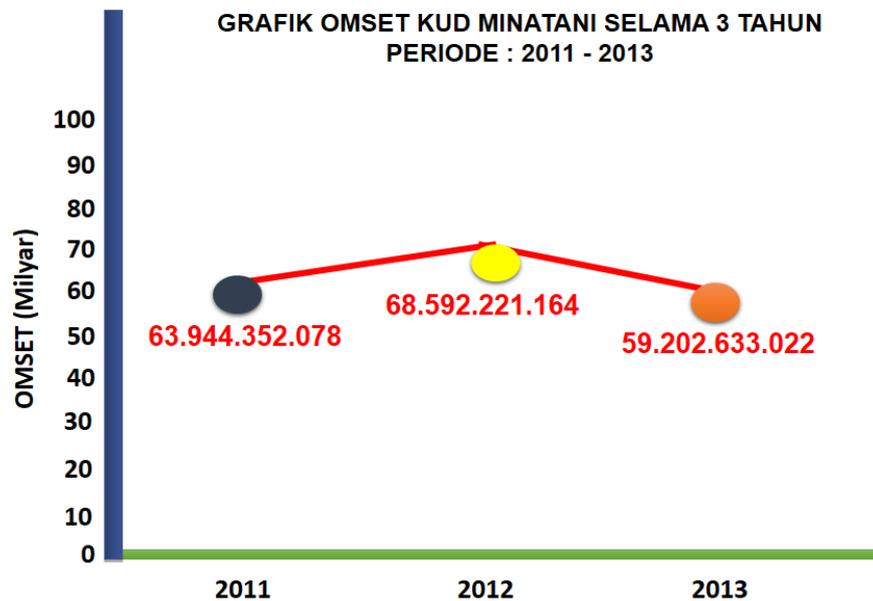
Gambar 4.3

**GRAFIK ASSET KUD MINATANI SELAMA 3 TAHUN
PERIODE : 2011 - 2013**



Sumber : Profil KUD Minatani

Gambar 4.4



Sumber : Profil KUD Minatani

4.1.6. Sejarah TPI KUD Minatani Brondong

Sejarah awal keberadaan TPI (tempat pelelangan ikan) Kec. Brondong dimulai sekitar tahun 1936, dimana para nelayan Brondong pada saat itu telah melakukan aktifitas penangkapan ikan dengan peralatan yang sangat tradisional dengan menggunakan kapal perahu layar tanpa mesin. Pada saat itu secara kebetulan Para Nelayan Brondong telah melakukan penyelamatan dengan menolong penumpang-penumpang kapal Van Der Wick yang tenggelam milik Pemerintahan Hindia Belanda, dengan semangat gotong royong telah ditunjukkan oleh nelayan brondong untuk membantu mereka. Pada saat itu TPI masih berupa Pusat Pendaratan Ikan dengan fasilitas berupa gedung

TPI sebagai tempat nelayan Brondong dan sekitarnya untuk mendaratkan ikan hasil tangkapannya. KUD Minatani Kec. Brondong hadir di tengah – tengah

masyarakat mayoritas mata pencahariannya sebagai nelayan dalam rangka untuk membantu menunjang ekonomi masyarakat nelayan yang mengarah pada peningkatan perekonomian masyarakat Brondong khususnya dan lebih pada perekonomian nasional pada umumnya. KUD Minatani mempunyai anggota tidak kurang dari 13.000 yang dari jumlah itu 75 % berasal dari masyarakat nelayan Brondong dan sekitarnya yang berdiri berdasarkan badan hukum nomer 4716.B/BH/1980 dengan perubahan anggaran dasar nomor 7166/BH/II/1995 dan terakhir mengalami perubahan badan hukum nomor 4716-C/BH/XVI.10/PAD/II/2009 dengan tugas pokok sebagai pusat pelayanan berbagai kegiatan perekonomian masyarakat pedesaan/nelayan.

Dengan dasar tersebut diatas KUD Minatani mendapat kepercayaan untuk mengoperasikan TPI yang dibawah naungan Perum Perindo , Pelabuhan Perikanan Nusantara dan Pemerintah Daerah Kab. Lamongan. TPI salah satu unit KUD Minatani telah mampu menunjukkan kinerjanya sebagai TPI terbaik pada saat itu, secara operasional TPI mempunyai aktivitas bongkar muat , transaksi jual beli dan pemasaran hasil perikanan rata – rata 100 ton per hari. TPI Brondong ini telah melayani bongkar/muat ikan yang berasal dari daerah Brondong, Blimbing, Kandang Semangkon dan Palang. Selain itu TPI juga bekerja sama dengan pusat pendaratan ikan yang ada di daerah sekitar Lamongan yakni : PPI Weru, PPI Kranji dan PPI Lohgung juga menampung ikan dari berbagai luar daerah. Lokasi Tempat Pelelangan Ikan Brondong terletak di Kel. Brondong Kec. Brondong Kab. Lamongan Jawa Timur dengan posisi kordinat secara geografis pada 06 53 ‘ 30, 81” LS dan 112 17’01, 22” BT.

4.1.7. Visi dan Misi TPI KUD Minatani Brondong

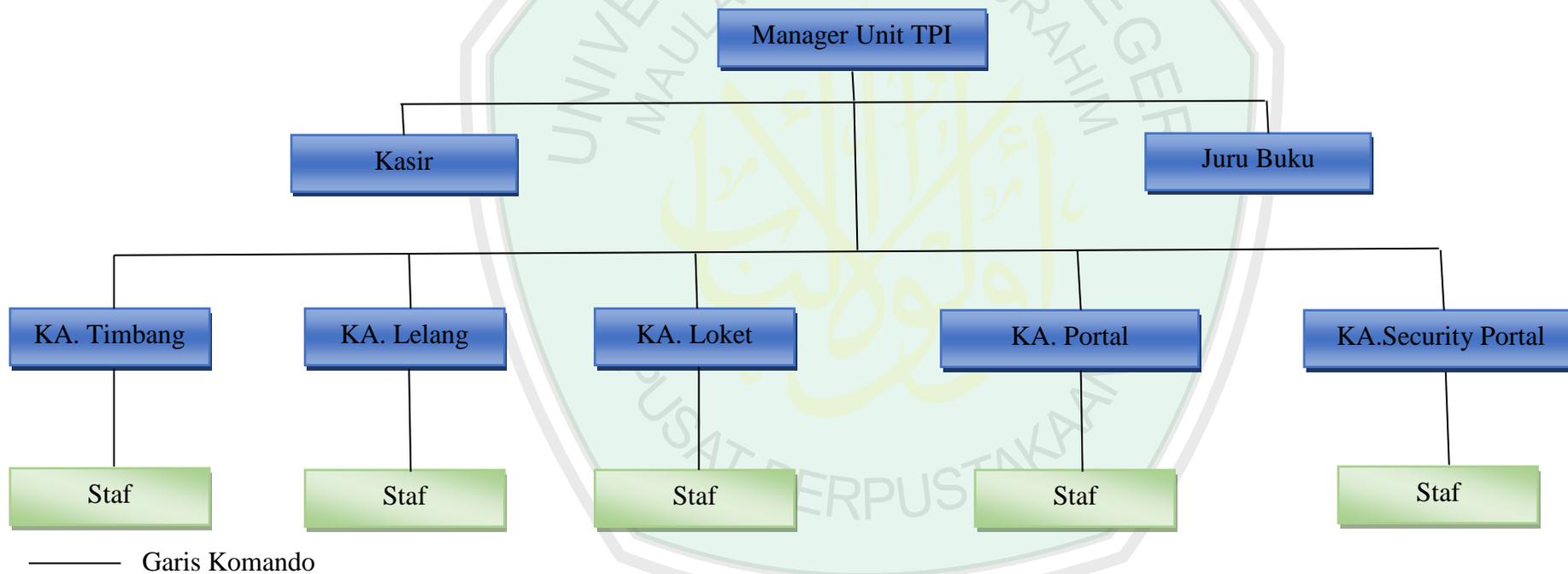
Visi : Tempat Pelelangan Ikan KUD Minatani Brondong adalah sebagai pusat aktifitas perikanan tangkap yang unggul, kokoh dan terbaik di Jawa Timur.

Misi : Tempat Pelelangan Ikan Brondong sebagai sarana meningkatkan kesejahteraan nelayan, Menciptakan tempat usaha yang kondusif dan memberi peningkatan pelayanan exelent pada pengguna jasa TPI.



4.1.8. Struktur Organisasi TPI KUD Minatani Brondong

Gambar 4.5
Struktur Organisasi
Tempat Pelelangan Ikan Brondong



Sumber : Profil TPI Brondong

4.1.9. Job Description

Berdasarkan hasil observasi di tempat pelelangan ikan tentang *Job Description* ternyata belum ada secara tertulis mengenai *Job Description* masing-masing karyawan sehingga mendorong peneliti untuk mewawancarai manajer dari tempat pelelangan ikan tersebut meliputi :

“Jobdisc untuk karyawan di sini ada mas, tapi tidak secara tertulis misalnya bagian kasir ya mencatat hasil transaksi dan saya harus mengawasi kinerja mereka..” (Warsido)

- a. Manajer Unit TPI
 1. Mengatur dan mengendalikan unit
 2. Melakukan perencanaan dan pengembangan unit usaha
 3. Melakukan pengawasan terhadap kinerja karyawan
- b. Bagian Kasir
 1. Melakukan proses transaksi penjualan
 2. Menghitung dan melakukan rekapitulasi dari hasil penjualan dan mencocokkan dengan jumlah fisiknya
 3. Mengkonfirmasi atau mengecek status pelanggan.
- c. Bagian Juru Buku
 1. Mengelola keuangan Unit Tempat Pelelangan Ikan
 2. Melakukan pembukuan dengan trampil dan tertib administrasi
 3. Mengontrol alur keuangan baik keluar maupun masuknya
- d. Bagian Timbang
 1. Menimbang ikan yang akan dibeli

2. Memberikan nomor dari hasil timbangan sebelum dibawa ke kasir
 3. Mendata jenis dan volume ikan
- e. Bagian Lelang
1. Menawarkan ikan kepada peserta lelang
 2. Menentukan harga tertinggi dari penawaran peserta lelang
 3. Menyerahkan hasil pelelangan kepada kasir
- f. Bagian Loket
1. Melayani pendaftaran pembeli baik bakul, orang pribadi atau badan
 2. Memberikan bukti pembelian ikan
 3. Memberikan bukti angkut ikan yang sudah dibeli
- g. Bagian Portal
1. Mengendalikan keluar masuknya kendaraan yang membawa ikan
 2. Memeriksa bukti pembelian bagi mobil, pick up dan truck yang membawa ikan
- h. Bagian Security Portal
1. Menjaga keamanan tempat pelelangan ikan
 2. Memeriksa bukti pembelian bagi mobil, pick up dan truck yang membawa ikan

4.2. Aktifitas Operasional

4.2.1. Aktifitas Penjualan

Tempat Pelelangan Ikan merupakan bergerak di bidang jasa, akan tetapi jasa penjualan ikan yang diperoleh dari nelayan di sekitar pantai utara Kabupaten Lamongan.

- a. Penjualan ditunjukkan pada pembeli yang telah terdaftar pada TPI dalam skala pembelian besar
- b. Setiap transaksi jual beli ikan dikenai retribusi berdasarkan volume ikan
- c. Penjualan bisa dalam bentuk kredit maupun tunai
- d. Penjualan kredit dilakukan hanya untuk penjualan dalam skala besar

Adapun penjualan yang sering terjadi di TPI KUD Minatani Brondong sebagai berikut :

A. Penjualan Tunai

1. Bakul, orang pribadi atau badan mendaftar terlebih dahulu ke loket bagi yang belum terdaftar pada TPI Brondong
2. Konsumen/pelanggan dipersilahkan untuk memilih ikan yang ingin dibeli dari nelayan.
3. Setelah memilih pelanggan, langsung ke juru timbang untuk melakukan penimbangan terkait volume ikan.
4. Setelah ditimbang, pelanggan langsung ke kasir untuk melakukan pembayaran tunai.

5. Selanjutnya pelanggan menyerahkan bukti pembayaran kepada petugas portal ketika membawa hasil pembelian ke luar tempat pelelangan ikan.

B. Penjualan Kredit

1. Bakul atau badan yang sudah terdaftar saja yang diperbolehkan untuk melakukan pembelian ini.
2. Konsumen/pelanggan dipersilahkan untuk memilih ikan yang ingin dibeli dari nelayan.
3. Setelah memilih pelanggan, langsung ke juru timbang untuk melakukan penimbangan terkait volume ikan.
4. Setelah ditimbang, pelanggan langsung ke kasir dan manajer untuk mendapatkan bon.

4.2.2. Aktifitas Pelelangan

Pelelangan merupakan proses jual beli dengan cara menawarkan kepada lelang barang yang diperjual belikan dengan hasil harga tertinggi menjadi pemenang lelang. Sama halnya dengan di tempat pelelangan ikan, proses lelang ini masih menjadi yang utama dalam melakukan penjualan segala jenis ikan kepada bakul atau badan.

A. Pelelangan

1. Pelelangan dilakukan di tempat yang lain, dan terpisah dengan penjualan yang lain.
2. Peserta lelang mendaftarkan diri di loket

3. Setelah mendaftar peserta lelang juga menyerahkan uang jaminan sebagai jaminan bila nanti memenangkan dan dilunasi pada akhir nanti.
4. Juru lelang menawarkan jenis ikan dan volumenya kepada peserta lelang yang kemudian peserta berhak mengajukan harga dan harga tertinggillah yang berhak menjadi pemenang lelang.

Akan tetapi aktifitas pelelangan ikan ini sudah tidak dijalankan lagi karena banyaknya nelayan yang tidak sepemahaman dengan mekanisme pelelangan ikan. Sehingga pada era reformasi terjadi gejolak antara pihak pengelola tempat pelelangan ikan dengan nelayan dan sampai saat ini pelelangan ikan sudah dibekukan di TPI Brondong.

4.2.3. Aktifitas Pembayaran Retribusi

Pemerintah daerah berhak menentukan bagaimana proses yang ada dalam pelelangan ikan di daerahnya masing-masing. Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Lamongan menunjuk KUD Minatani sebagai pengelola Tempat Pelelangan Ikan di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan dengan catatan ada retribusi yang dikenakan setiap penjualan ikan. Retribusi adalah salah satu pendapatan daerah melalui tempat pelelangan tersebut. Mekanisme retribusi yang dijalankan oleh pengelola dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah Kabupaten Lamongan 1,5 %
2. Pelabuhan Pendaratan Ikan 0,10 %
3. Kesejahteraan dan kesehatan nelayan 0,25 %

Sementara besar retribusi yang dikenakan setiap transaksi jual beli ikan 3 % dari volume ikan yang diperjual belikan di tempat pelelangan ikan.

4.3. Analisis Aktifitas Yang Berjalan di TPI KUD Minatani Brondong

Proses identifikasi masalah-masalah serta kelemahan dari aktifitas operasional yang ada maka harus dilakukan analisis terhadap kinerja, informasi, ekonomi, keamanan aplikasi, efisiensi, dan pelayanan pelanggan atau sering disebut dengan istilah analisis PIECES (Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, dan Service) dan analisis kebutuhan sistem. Dari analisis ini kita akan mengetahui kebutuhan sistem yang seperti apa yang cocok untuk diterapkan pada tempat pelelangan ikan ini.

4.3.1. Analisis PIECES

1) Analisis Kinerja (*Performance*)

Analisis kinerja merupakan kemampuan menyelesaikan tugas bisnis dengan cepat sehingga sasaran segera tercapai. Kinerja diukur dengan jumlah produksi (*throughput*) atau perputaran penjualan dan waktu tanggap (*response time*) dari suatu aktivitas operasional yang ada. Namun dalam hal ini yang dapat dianalisis adalah kinerja atau proses penjualan ikan ini bisa berjalan dengan cepat, selanjutnya dapat direncanakan bagaimana sistem yang cocok untuk tempat pelelangan ikan.

Kelemahan:

- a. Adanya tugas yang tidak sesuai dengan apa yang dilakukannya karena sistem pelelangan sudah tidak dipakai lagi.
- b. Adanya *double job* yang diberikan karyawan sehingga ada beberapa tugas yang sebenarnya harus segera diselesaikan menjadi semakin lama selesainya.

2) Analisis Proses (*Information*)

Laporan yang sudah selesai diproses digunakan untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen di dalam pengambilan keputusan. Melalui informasi inilah pihak manajemen dapat mengambil kebijakan dalam hal tertentu.

Kelemahan:

- a. Kurangnya informasi tentang alur distribusi ikan
- b. Belum fahamnya nelayan mengenai retribusi sehingga mempengaruhi pembayaran retribusi dari hasil jual beli ikan.
- c. Tidak ada informasi terkait jumlah pembeli ikan yang tidak membayar retribusi kepada TPI.
- d. Tidak ada informasi jumlah nelayan yang memanfaatkan fasilitas kesehatan dan kesejahteraan nelayan sehingga penggunaan hasil retribusi tepat sasaran.

3) Analisis Ekonomi (*Economic*)

Penilaian perancangan sistem atas kekurangan dan keuntungan yang akan didapatkan dari sebuah perancangan. Perancangan sistem ini akan memberikan penghematan operasional dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Penghematan didapat melalui pengurangan masa *delay* (tunggu) dan perawatan. Sementara keuntungan didapat dari peningkatan nilai informasi dan keputusan yang dihasilkan.

Kelemahan:

- a. Untuk mempercepat pelayanan dibagian loket seharusnya bisa menerapkan komputerisasi sehingga lebih cepat dalam pelayanannya.
- b. Dalam penambahan perlatan berupa komputerisasi diperlukan biaya juga sehingga akan ada pembahan biaya untuk peralatan.

4) Analisis Keamanan (*Control*)

Sistem keamanan yang digunakan harus mengamankan data dari kerusakan, misalnya dengan membuat *back up* data. Selain itu sistem keamanan juga harus dapat mengamankan data dari akses yang tidak diijinkan. Data juga hanya dimiliki karyawan-karyawan tertentu saja.

Kelemahan:

- a. Tidak ada pengelolaan atas data-data penting yang dimiliki, sehingga dapat diproses dan diakses oleh siapa saja. Hal ini akan mengakibatkan memudahkan dalam manipulasi data oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab.

5) Analisis Efisiensi (*Efficiency*)

Efisiensi dari sistem yang dikembangkan adalah pemakaian secara maksimal atas sumber daya yang tersedia yang meliputi manusia, informasi, waktu, uang, peralatan, ruang dan data.

Kelemahan:

- a. Sumber daya manusia yang benar-benar berkompeten masih sedikit sehingga kinerja masih kurang efisien.

- b. Tidak ada regenerasi karyawan yang kebanyakan karyawan adalah berusia lanjut sehingga motivasi untuk bekerja sebaik mungkin sudah berkurang.
- c. Pemanfaatan teknologi yang masih kurang maksimal.

6) Analisis Layanan (*Service*)

Perkembangan organisasi dipicu peningkatan pelayanan yang lebih baik. Peningkatan pelayanan terhadap system yang dikembangkan akan memberikan:

- a. Akurasi dalam pengolahan data
- b. Keandalan terhadap konsistensi dalam pengolahan input dan output
- c. Kemampuan menangani masalah yang diluar kondisi normal
- d. Sistem mudah pakai
- e. Mampu mengkoordinasi aktivitas untuk mencapai tujuan dan sasaran.

Kelemahan:

- a. Segala proses masih dilakukan secara manual
- b. Kantor yang masih relatif kecil sehingga sedikit menghambat dalam pelayanan.
- c. Akses jalan di sekitar tempat pelelangan ikan yang tidak terawat juga menyulitkan para pembeli untuk mengangkut ikan.

4.4. Analisis Kebutuhan Sistem

Dari informasi kelemahan dan kekurangan atas aktifitas operasional yang terjadi, selanjutnya dibuatlah rancangan sistem yang dibutuhkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi aktifitas operasional yang berjalan.

Terdapat beberapa kebutuhan dalam perancangam sistem informasi akuntansi adapun kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi:

1) Struktur Organisasi

Kinerja yang ada selama ini di tempat pelelangan ikan masih kurang efektif, hal ini dibuktikan dengan adanya *double job* pada karyawan. Selain itu juga ketidaksesuaian *jobdisc* dengan struktur yang ada, ini akan menimbulkan lambannnya kinerja karyawan. Tempat pelelangan ikan berdasarkan analisis aktifitas operasional di atas membutuhkan struktur organisasi yang baik, pengelolaan data yang benar, serta pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ada. Selain itu juga bagi pihak KUD Minatani seharusnya menerapkan pembagian unit diantaranya: unit langsung dan unit tidak langsung. Unit langsung adalah unit yang berkaitan langsung dengan penjualan ikan, sedangkan unit tidak langsung adalah unit yang tidak ada kaitannya dengan penjualan ikan. Sehingga dalam pelaporan juga lebih terstruktur lebih baik lagi.

2) Formulir dan Dokumentasi

Dari analisis yang ada bahwa penggunaan formulir dan dokumen atas aktifitas operasional yang ada masih sangat terbatas, padahal adanya dokumen dan formulir sangatlah penting untuk merekam atas aktifitas oprasional yang ada sebagai pengendalian internal.

3) Pencatatan Akuntansi

Berdasarkan analisis yang telah dilakuan, saat ini tempat pelelangan ikan belum memiliki pencatatan yang lengkap, pencatatan juga masih

menggunakan single entri. Seiring dengan terus berkembangnya pencatatan keuangan maka seharusnya diperlukan pelaporan yang tepat, karena omset dari pelelangan ikan ini sangat besar. Maka dari itu penerapan standar akuntansi dalam pencatatan akuntansi sangatlah diperlukan.

4) Rancangan Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan beberapa analisis yang dilakukan kebutuhan utama dari perancangan sistem informasi akuntansi yang diperlukan tempat pelelangan ikan saat ini adalah rancangan sistem informasi akuntansi penjualan baik itu untuk penjualan tunai maupun kredit. Kemudian rancangan sistem informasi akuntansi pelelangan ikan dan pembayaran retribusi. Perancangan yang terakhir yang tak kalah pentingnya adalah rancangan sistem informasi akuntansi penggajian. Adapun pertimbangan tersebut didasarkan atas tempat pelelangan ikan yang bergerak di bidang penjualan ikan. Selain itu dari hasil analisis yang disebutkan diatas aktifitas-aktifitas yang ada saat ini menunjuk masih memiliki beberapa kelemahan yang harus segera ditanggulangi.

4.5. Chart Of Account

Tempat pelelangan ikan Brondong dalam pelaksanaannya sejauh ini, tidak menggunakan kode rekening pada pencatatan keuangannya, karena tempat pelelangan ikan Brondong hanya menggunakan sistem keuangan yang sederhana asaja yaitu *Single Entry* dan belum menggunakan sistem keuangan yang lebih

testruktur. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan manajer tempat pelelangan ikan Brondong dengan Bpk. Warsido yang mengatakan :

“Tempat pelelangan ikan KUD Minatani Brondong Kabupaten Lamongan ini memang sudah lama berdiri, akan tetapi pencatatan keuangannya masih sederhana mas, belum ada kode-kode seperti perusahaan atau yang lain. Tapi seiring terus berkembangnya pelaporan keuangan pada masa ini, kami terus belajar lebih baik lagi.”

Hal inilah yang menjadi pertimbangan penelitian ini untuk memberikan rekomendasi tentang pencatatan keuangan tempat pelelangan ikan tersebut.

4.6. Hasil dan Rekomendasi

4.6.1. Rekomendasi Struktur Organisasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara masih belum terdapatnya *Job Description* yang tertulis dengan baik serta adanya tugas karyawan yang tidak sesuai dengan kondisi yang ada. Sehingga peneliti merekomendasikan beberapa hal untuk memperbaiki struktur dari tempat pelelangan ikan tersebut.

1. Manajer
 - a. Mengatur dan mengendalikan unit
 - b. Melakukan perencanaan dan pengembangan unit usaha
 - c. Melakukan pengawasan terhadap kinerja karyawan
 - d. Bertanggung jawab pada pengurus
 - e. Mengawal operasional terkait perikanan bersama nelayan atau pengguna ikan

2. Bagian Kasir

- a. Melakukan proses transaksi penjualan
- b. Menghitung dan melakukan rekapitulasi dari hasil penjualan dan mencocokkan dengan volumenya
- c. Mengkonfirmasi atau mengecek status pelanggan.
- d. Menghitung rekapitulasi jumlah retribusi yang harus dibayarkan sesuai volume ikan
- e. Membuat bukti penjualan tunai maupun kredit
- f. Melayani dengan ramah dan sopan.

3. Bagian Administrasi

- a. Menjaga arsip-arsip mengenai tempat pelelangan ikan
- b. Mengelola file-file terkait unit
- c. Menginventaris peralatan dan perlengkapan

4. Bagian Juru Buku

- a. Mengelola keuangan Unit Tempat Pelelangan Ikan
- b. Melakukan pembukuan dengan trampil dan tertib administrasi
- c. Mencatat pendapatan (kas masuk) dan pembelian serta pengeluaran kas yang lainnya.
- d. Melakukan stock kas tiap harinya (sebelum pulang) dan mencocokkan dengan yang ada dicatat

5. KA. Timbang

- a. Menimbang ikan yang akan dibeli
- b. Memberikan nomor dari hasil timbangan sebelum dibawa ke kasir

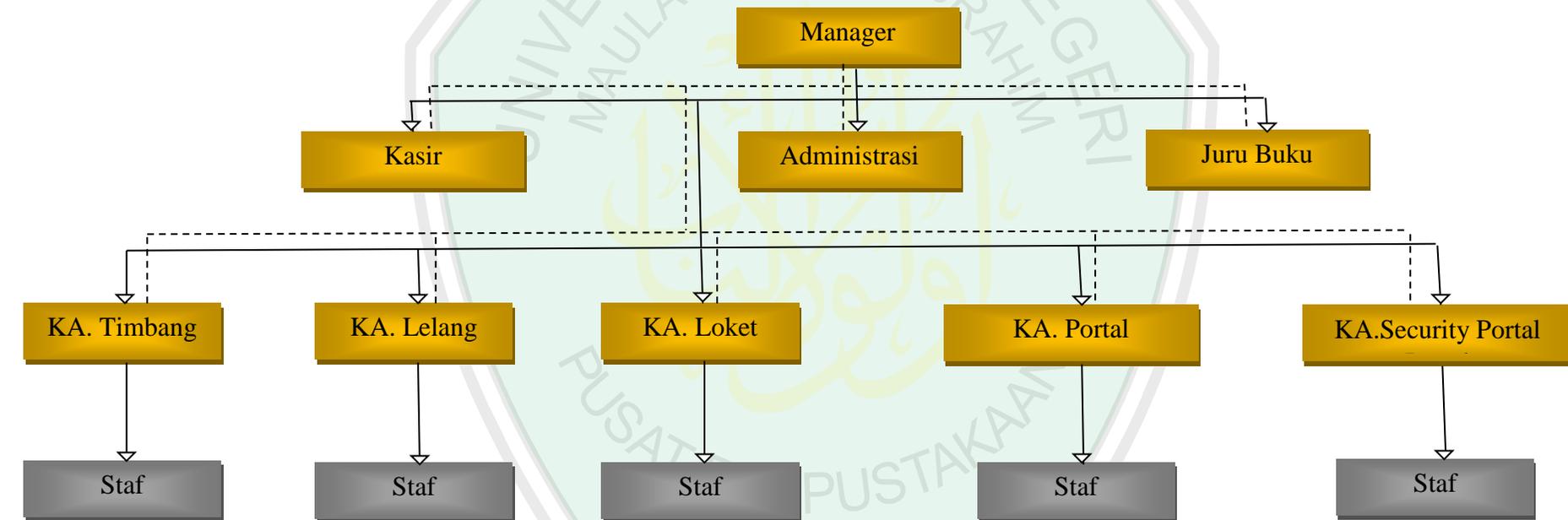
- c. Mendata jenis dan volume ikan
 - d. Berkoordinasi dengan juru lelang terkait volume ikan
6. KA. Lelang
- a. Menawarkan ikan kepada peserta lelang
 - b. Memiliki kewenangan penuh dalam proses pelelangan
 - c. Menentukan harga tertinggi dari penawaran peserta lelang, (penawaran yang paling tinggi merupakan pemenang lelang)
 - d. Menyerahkan hasil harga tertinggi dalam proses pelelangan sebelum pemenang lelang membayarkan ke kasir.
7. KA. Locket
- a. Melayani pendaftaran pembeli baik bakul, orang pribadi atau badan
 - b. Mengelola uang jaminan bagi peserta lelang (hal ini sebagai prasyarat peserta lelang, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan)
 - c. Memberikan bukti pembelian ikan
 - d. Memberikan bukti angkut ikan yang sudah dibeli yang kemudian akan diserahkan ke bagian portal sebelum keluar (aturan yang berlaku di TPI ketika keluar harus menyerahkan bukti)
8. KA. Portal
- a. Mengendalikan keluar masuknya kendaraan yang membawa ikan
 - b. Memeriksa ikan yang dibawa baik mobil pribadi, pick up dan truck untuk mengantisipasi adanya kecurangan
 - c. Memeriksa bukti pembelian bagi mobil, pick up dan truck yang membawa ikan

9. KA. Security Portal

- a. Menjaga keamanan tempat pelelangan ikan
- b. Mengawal jalannya pelelangan dan penjualan di tempat pelelangan ikan



Gambar 4.6
Rekomendasi Struktur Organisasi
Tempat Pelelangan Ikan KUD Minatani Kec. Brondong



————— Garis Instrukturif
- - - - - Garis Koordinatif

Adanya penambahan struktur organisasi tempat pelelangan ikan yakni bagian administrasi bertujuan agar arsip, dokumen, serta file-file yang berkaitan dengan tempat pelelangan ikan dapat terjaga dengan baik. Kemudian pengembalian fungsi bagian pelelangan dapat normal berjalan kembali seperti sedia kala, karena sudah bertahun-tahun vakum padahal dari proses pelelangan inilah tingkat pendapatan yang sangat tinggi. Normalisasi *Job Description* bagian lelang bisa kembali diterapkan dengan penambahan garis koordinatif juga, sehingga fungsi organisasi bisa berjalan secara berkesinambungan dengan bagian-bagian yang lain. Begitu juga dengan bagian loket, portal, dan security portal yang sebelumnya ada tugas-tugas yang sama, direkomendasikan untuk dibagi agar tugas dapat berjalan semaksimal mungkin.

4.6.2. Chart Of Account KUD Minatani Brondong

Perancangan sistem informasi akuntansi dipermudah dalam proses pencatatan maka peneliti memberikan beberapa kode akun untuk mempermudah pencatatan dan kontrol aktivitas bisnis yang tidak lepas dengan angka-angka dan informasi keuangan lainnya. Maka peneliti merekomendasikan beberapa kode rekening akun untuk kepentingan tersebut. Adapun kode-kode rekening akun tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1
Chart of Account KUD Minatani

No	Nama Akun
10000	Aset
11000	Aset Lancar
11100	Kas
11110	Unit TPI
11120	Unit SKT
11130	Unit PU
11140	Unit Simpan Pinjam
11150	Unit YANKES
11160	Unit <i>Cold Storage</i>
11170	Unit Pabrik Es
11180	Unit Swamitra
11200	Piutang
11300	Perlengkapan
11400	Biaya dibayar di muka
11500	Persediaan Barang Dagang
12000	Aset Tetap
12100	Tanah
12200	Bangunan
12300	Kendaraan
13000	Akumulasi Penyusutan
12410	Akumulasi Penyusutan Bangunan
12420	Akumulasi Penyusutan Kendaraan
20000	Kewajiban
21000	Kewajiban jangka pendek
21100	Simpanan sukarela
21200	Simpanan Khusus
21300	Simpanan Berjangka
21400	Hutang pajak
21500	Dana SHU yang harus dibagikan
22000	Kewajiban jangka panjang
22100	Bank
30000	Ekuitas
31000	Simpanan pokok
32000	Simpanan wajib
33000	Modal sumbangan
34000	SHU tahun berjalan

Tabel 5.1 (Lanjutan)
Chart of Account KUD Minatani

No	Nama Akun
35000	Cadangan
40000	Pendapatan
41000	Penjualan
41100	Unit TPI
41200	Unit SKT
41300	Unit PU
41400	Unit Simpan Pinjam
41500	Unit YANKES
41600	Unit <i>Cold Storage</i>
41700	Unit Pabrik Es
41800	Unit Swamitra
42000	Pendapatan lain-lain
50000	HPP
60000	Beban-beban
61000	Beban operasional
61100	Beban Gaji
61110	Unit TPI
61120	Unit SKT
61130	Unit PU
61140	Unit Simpan Pinjam
61150	Unit YANKES
61160	Unit <i>Cold Storage</i>
61170	Unit Pabrik Es
61180	Unit Swamitra
61200	Beban listrik, air dan telepon
61300	Transportasi
61400	Beban pemeliharaan inventaris
61500	Penyusutan aset tetap
61510	Penyusutan Peralatan
61520	Penyusutan Kendaraan
61530	Penyusutan Bangunan
61600	Beban promosi

Tabel 5.1 (Lanjutan)
Chart of Account KUD Minatani

No	Nama Akun
61700	Umum dan administrasi
61710	Konsumsi
61720	Foto copy
70000	Pendapatan dan beban non operasional
71000	Keuntungan penjualan aset
72000	Pendapatan jasa bunga bank
73000	Pendapatan non operasional lain
74000	Beban non operasional lain

4.6.3. Rekomendasi Sistem Informasi Akuntansi

1. Rekomendasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Manfaat dari perancangan sistem informasi akuntansi penjualan ini adalah pihak manajemen dapat mengetahui jumlah penjualan ikan setiap harinya hingga omset pendapatan dari jasa penjualan tersebut melalui retribusi. Selanjutnya manajemen juga mengetahui seberapa besar konsumen, baik itu bakul, orang pribadi maupun badan, sehingga dapat diketahui pelanggan tetap dari tempat pelelangan tersebut. Berdasarkan hal itulah manajemen dapat menerapkan kebijakan yang benar-benar dibutuhkan oleh tempat pelelangan ikan.

Adapun dalam sistem informasi akuntansi penjualan terdapat beberapa prosedur yang harus dijalankan diantaranya:

1. Prosedur Penjualan Tunai

a. Bagian Loker

- 1) Melayani pendaftaran sebagai pengguna ikan
- 2) Menerima foto copy KTP pengguna baru sebagai syarat pendaftaran
- 3) Pendaftar mengisi formulir rangkap 3 :

Lampiran 1 : arsip sementara

Lampiran 2 : diserahkan ke kasir

Lampiran 3 : diserahkan ke bagian portal

4) Membuat data base pengguna ikan

b. Bagian Timbang

- 1) Mencatat data jenis ikan yang dibeli oleh pengguna ikan
- 2) Selanjutnya menghitung volume ikan, hal ini dilakukan agar lebih mudah dalam penghitung retribusi nantinya
- 3) Memberikan penomoran pada ikan yang akan dibeli sebelum diserahkan ke kasir dan dibawa oleh pengguna ikan

c. Bagian Kasir

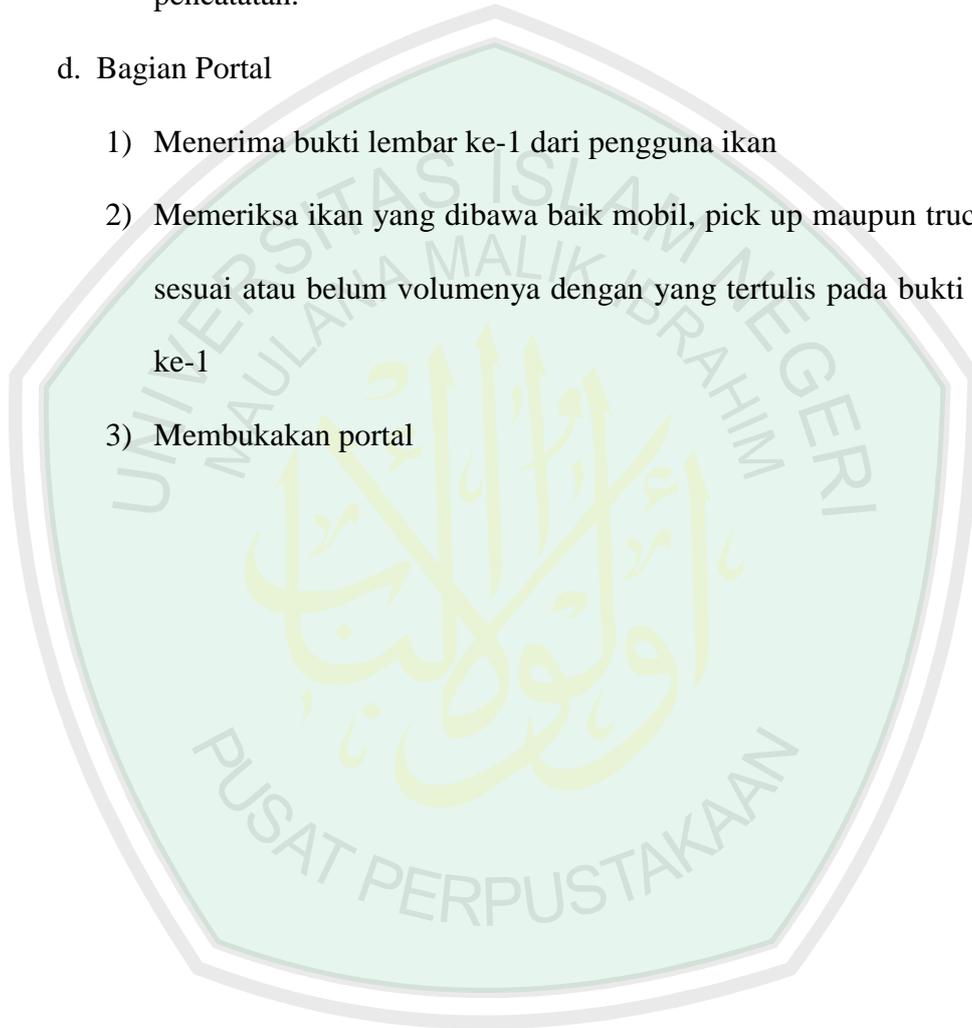
- 1) Melayani pembelian
- 2) Meminta pengguna ikan untuk menunjukkan kartu pengguna ikan yang telah diberikan oleh bagian loket
- 3) Mengisi bukti penjualan tunai rangkap dua :
 - a) Lembar ke-1 : diarsipkan sementara
 - b) Lembar ke-2 : diserahkan pada pengguna ikan
- 4) Menghitung harga ikan berdasarkan volume dan retribusi yang harus dibayarkan dari data yang dikirim oleh bagian timbang
- 5) Menerima uang dari pengguna ikan sebesar nominal yang tercantum dalam bukti penjualan tunai yang telah dibuat.
- 6) Membubuhkan cap lunas di atas bukti penjualan tunai
- 7) Menyerahkan bukti penjualan tunai kepada pembeli untuk

kepentingan membawa ikan selanjutnya diserahkan ke bagian portal sebelum keluar tempat pelelangan ikan

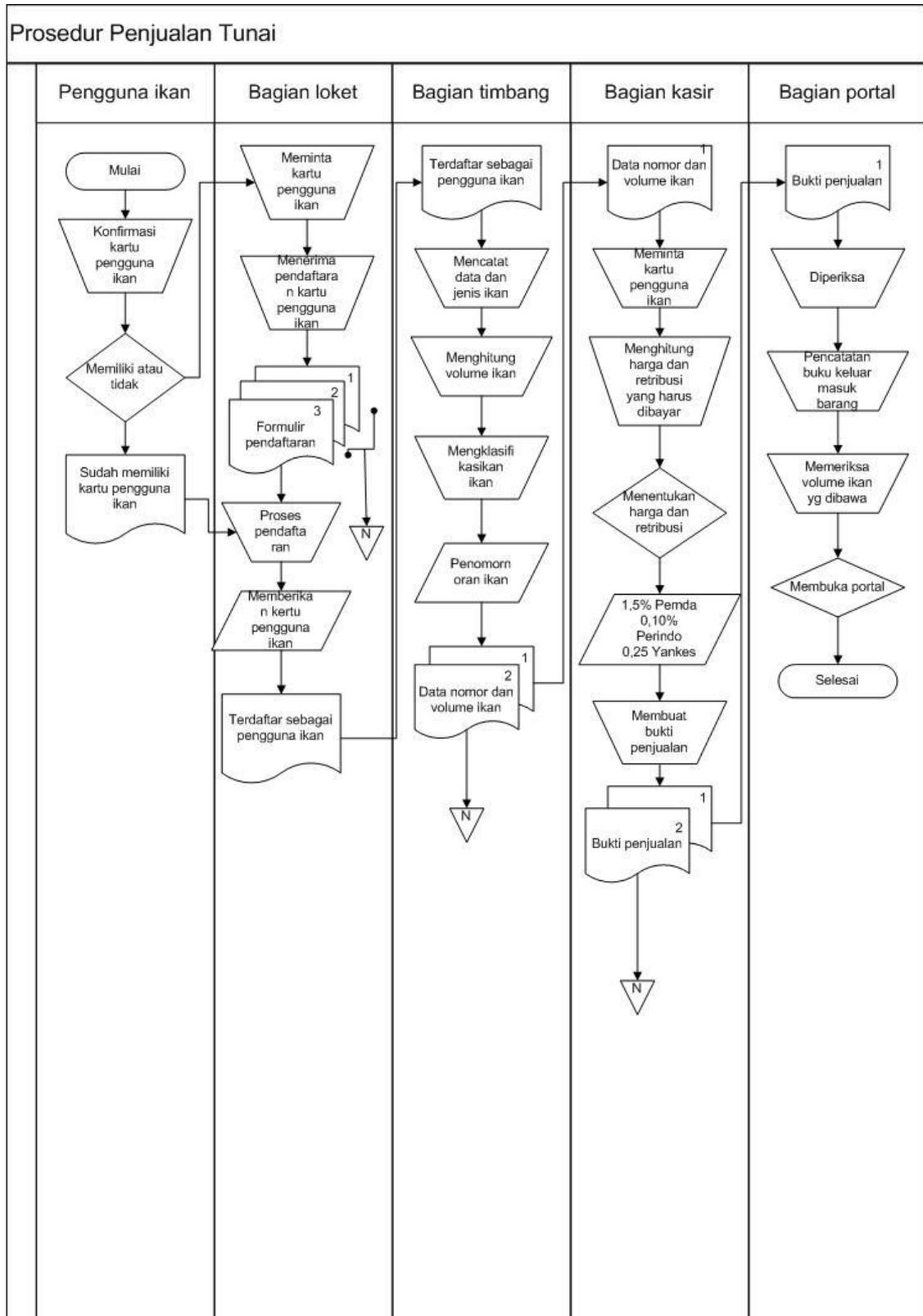
- 8) Menyerahkan bukti lembar ke-2 pada juru buku untuk dilakukan pencatatan.

d. Bagian Portal

- 1) Menerima bukti lembar ke-1 dari pengguna ikan
- 2) Memeriksa ikan yang dibawa baik mobil, pick up maupun truck telah sesuai atau belum volumenya dengan yang tertulis pada bukti lembar ke-1
- 3) Membukakan portal



Gambar 4.7
Flowchart Prosedur Penjualan Tunai



2. Prosedur Penjualan Kredit

a. Bagian Locket

- 1) Melayani pendaftaran sebagai pengguna ikan
- 2) Menerima foto copy KTP bukti sebagai badan (hanya bakul dan badan saja yang diperbolehkan)
- 3) Pendaftar mengisi formulir rangkap 3 :
Lampiran 1 : arsip sementara
Lampiran 2 : diserahkan ke kasir
Lampiran 3 : diserahkan ke bagian portal

b. Bagian Timbang

- 1) Mencatat data jenis ikan yang dibeli oleh pengguna ikan
- 2) Selanjutnya menghitung volume ikan, hal ini dilakukan agar lebih mudah dalam penghitung retribusi nantinya
- 3) Memberikan penomoran pada ikan yang akan dibeli sebelum diserahkan ke kasir dan dibawa oleh pengguna ikan

c. Bagian Kasir

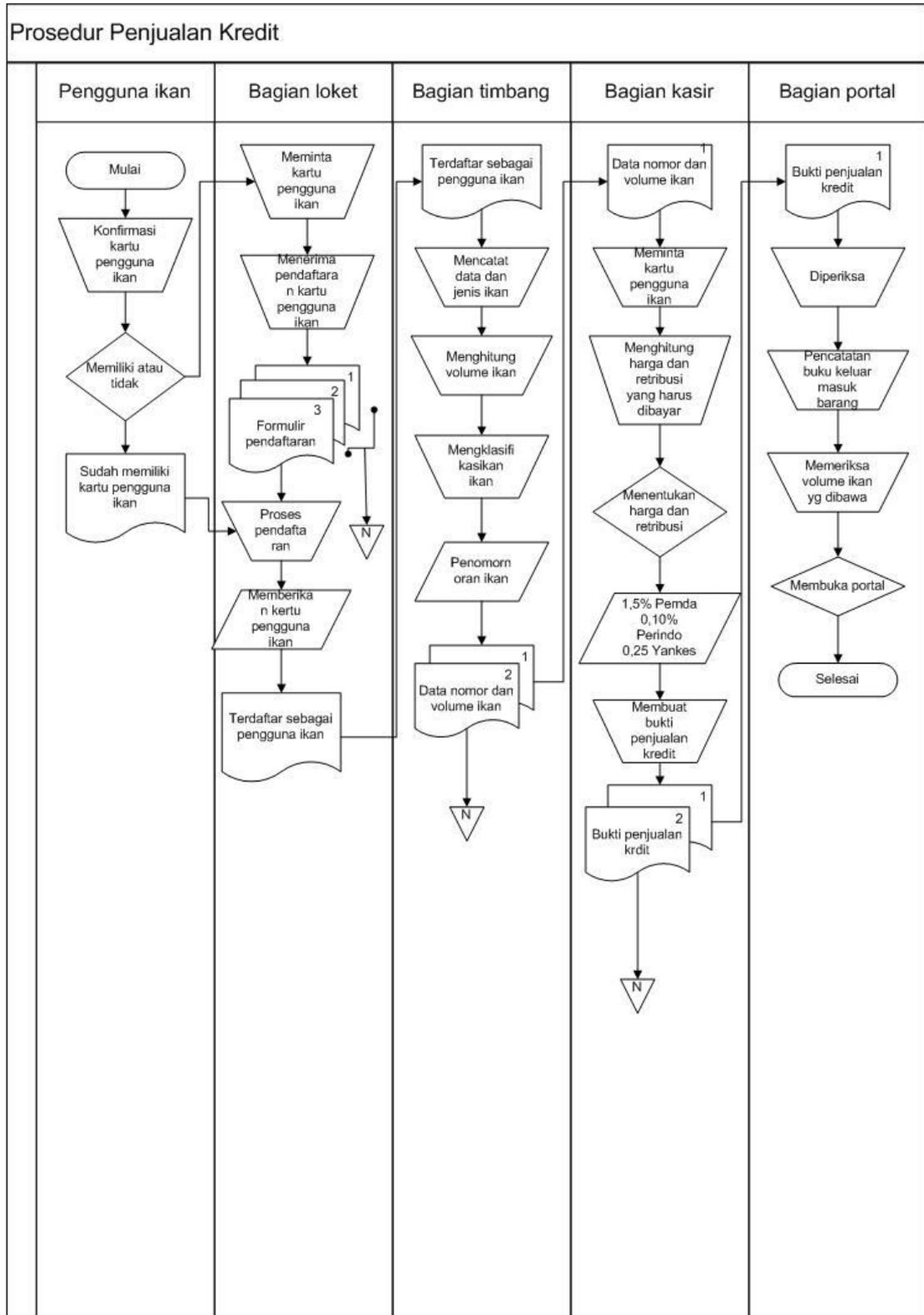
- 1) Melayani pembelian
- 2) Meminta pengguna ikan untuk menunjukkan kartu pengguna ikan yang telah diberikan oleh bagian loket
- 3) Mengisi bukti penjualan kredit rangkap dua :
 - c) Lembar ke-1 : diarsipkan sementara
 - d) Lembar ke-2 : diserahkan pada juru buku

- 4) Menghitung harga ikan berdasarkan volume dan retribusi yang harus dibayarkan dari data yang dikirim oleh bagian timbang
- 5) Menyerahkan bukti penjualan kredit kepada pembeli untuk kepentingan membawa ikan selanjutnya diserahkan ke bagian portal sebelum keluar tempat pelelangan ikan
- 6) Menyerahkan bukti lembar ke-2 pada juru buku untuk dilakukan pencatatan.

d. Bagian Portal

- 1) Menerima bukti lembar ke-1 dari pengguna ikan
- 2) Memeriksa ikan yang dibawa baik mobil, pick up maupun truck telah sesuai atau belum volumenya dengan yang tertulis pada bukti lembar ke-1

Gambar 4.8
Flowchart Prosedur Penjualan Kredit



3. Prosedur Pelelangan Ikan

a. Bagian Loker

- 1) Melayani pendaftaran sebagai peserta lelang
- 2) Menerima foto copy KTP sebagai syarat pendaftaran peserta lelang
- 3) Menerima jaminan dari calon peserta lelang, sebagai antisipasi hal-hal yang tidak diinginkan setelah pelelangan selesai
- 4) Pendaftar mengisi formulir rangkap 3 :
 - Lampiran 1 : arsip sementara
 - Lampiran 2 : diserahkan ke kasir
 - Lampiran 3 : diserahkan ke bagian portal

b. Bagian Timbang

- 1) Mengklasifikasikan jenis ikan agar lebih mudah ditawarkan kepada peserta lelang
- 2) Menghitung volume ikan yang akan dilelang
- 3) Memberikan penomoran guna mempermudah proses pelelangan

c. Bagian Lelang

- 1) Melayani peserta lelang
- 2) Menawarkan jenis ikan dan volume ikan kepada peserta lelang secara berurutan, dengan tawaran harga dari yang paling rendah hingga harga tertinggi sebagai pemenang lelang
- 3) Berhak menentukan pemenang lelang
- 4) Mencatat pemenang lelang berdasarkan jenis ikan dan volumenya, sebanyak 2 lembar :

Lampiran 1 : diarsipkan sementara

Lampiran 2 : diserahkan pada bagian kasir

d. Bagian Kasir

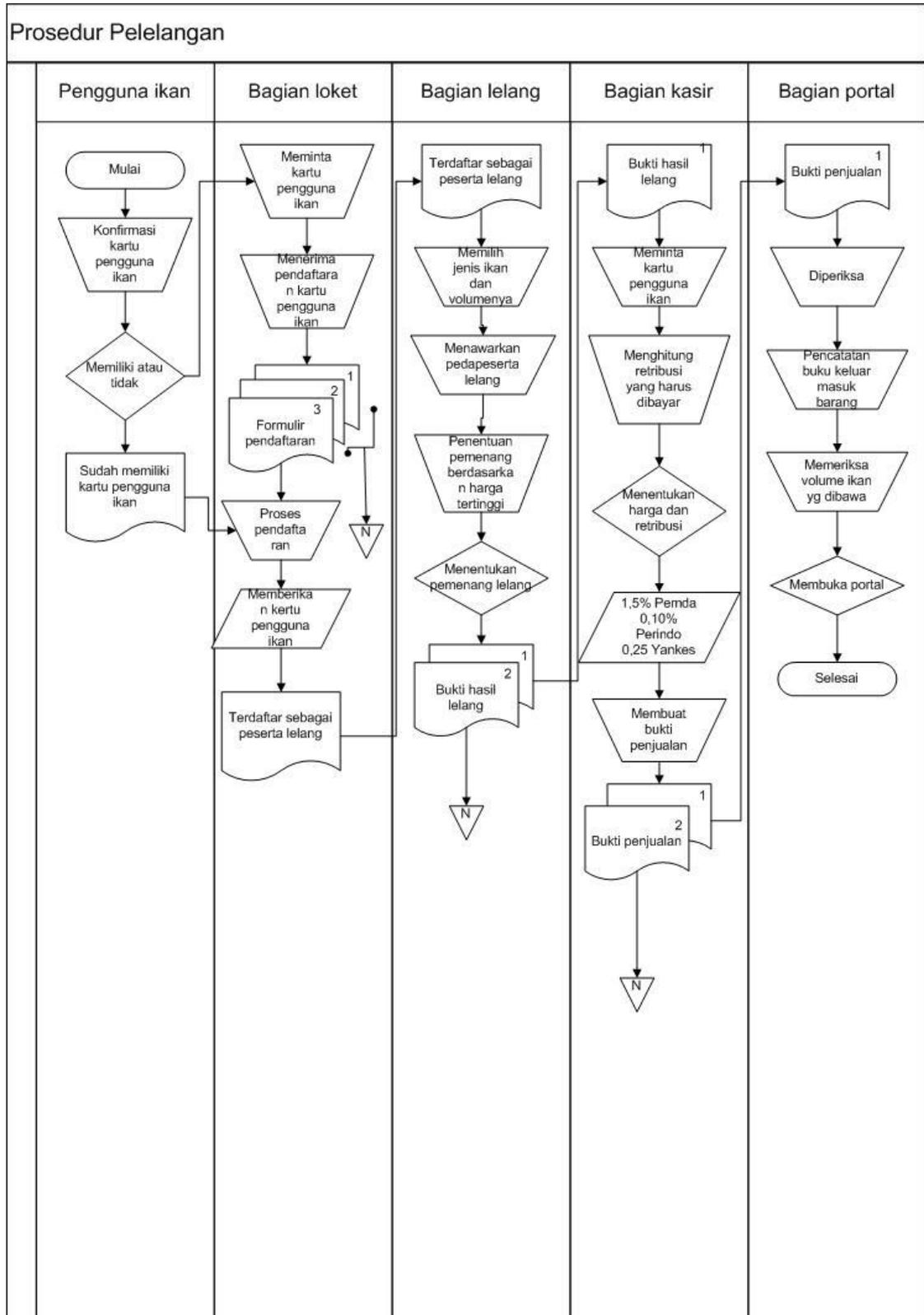
- 1) Melayani pembelian dengan cara pelelangan
- 2) Meminta pengguna ikan untuk menunjukkan kartu peserta lelang yang telah diberikan oleh bagian loket
- 3) Mengisi bukti penjualan tunai (melalui pelelangan) rangkap dua :
Lembar ke-1 : diarsipkan sementara
Lembar ke-2 : diserahkan pada juru buku
- 4) Menghitung harga ikan berdasarkan hasil pelelangan data dari bagian lelang lampiran ke-2, selanjutnya menghitung retribusi yang harus dibayarkan
- 5) Menerima uang dari pengguna ikan sebesar nominal yang tercantum dalam bukti penjualan tunai (melalui pelelangan) yang telah dibuat.
- 6) Membubuhkan cap lunas di atas bukti penjualan tunai (melalui pelelangan)
- 7) Menyerahkan bukti penjualan tunai (melalui pelelangan) kepada pembeli untuk kepentingan membawa ikan selanjutnya diserahkan ke bagian portal sebelum keluar tempat pelelangan ikan
- 8) Menyerahkan bukti lembar ke-2 pada juru buku untuk dilakukan pencatatan.

e. Bagian Portal

- 1) Menerima bukti lembar ke-1 dari pengguna ikan
- 2) Memeriksa ikan yang dibawa baik mobil, pick up maupun truck telah sesuai atau belum volumenya dengan yang tertulis pada bukti lembar ke-1



Gambar 4.9
Flowchart Prosedur Pelelangan Ikan



2. Rekomendasi Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran Retribusi (Pengeluaran Kas)

Kerjasama antara Pemerintah Daerah dengan KUD Minatani menyetujui bahwa akan dilakukan pembayara retribusi setiap penjualan ikan. Retribusi ini juga tidak hanya pada Pemerintah Daerah melainkan ada lembaga-lembaga yang lainnya diantaranya Unit YANKES sebagai pelayanan kesehatan nelayan dan Pelabuhan Pendaratan Ikan sebagai pemilik pelabuhan. Retribusi yang dikenakan pada setiap transaksi penjualan adalah sebesar 3% dengan rincian 1,5% untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan, 0,10% untuk Pelabuhan Pendaratan Ikan, dan 0,25% untuk Unit YANKES sebagai pelayanan kesehatan nelayan.

Prosedur Pembayaran Retribusi

- a. Bagian Administrasi
 - 1) Memberikan data terkait pendapatan retribusi
 - 2) Selanjutnya data itu diberikan kepada juru buku untuk dilakukan pengecekan kembali
- b. Juru Buku
 - 1) Penghitungan retribusi yang harus dibayarkan yaitu
 - 1,5% Pemerintah Daerah
 - 0,10% Pelabuhan Pendaratan Ikan
 - 0,25% Pelayanan Kesehatan NelayanAdanya perekapan jumlah yang harus dibayarkan kepada masing-masing lembaga
 - 2) Membuat buku kas keluar sebagai pembayaran retribusi

- 3) Membuat rekap data jumlah yang harus dibayarkan yang selanjutnya diberikan kepada manajer untuk ditandatangani

Lampiran 1 : sebagai penyimpanan sementara

Lampiran 2 : diserahkan kepada manajer

c. Manajer

- 1) Memeriksa rekap data lampiran 1
- 2) Menandatangani cek sebelum diserahkan kepada bagian keuangan koperasi berdasarkan jumlah retribusi yang akan dibayarkan

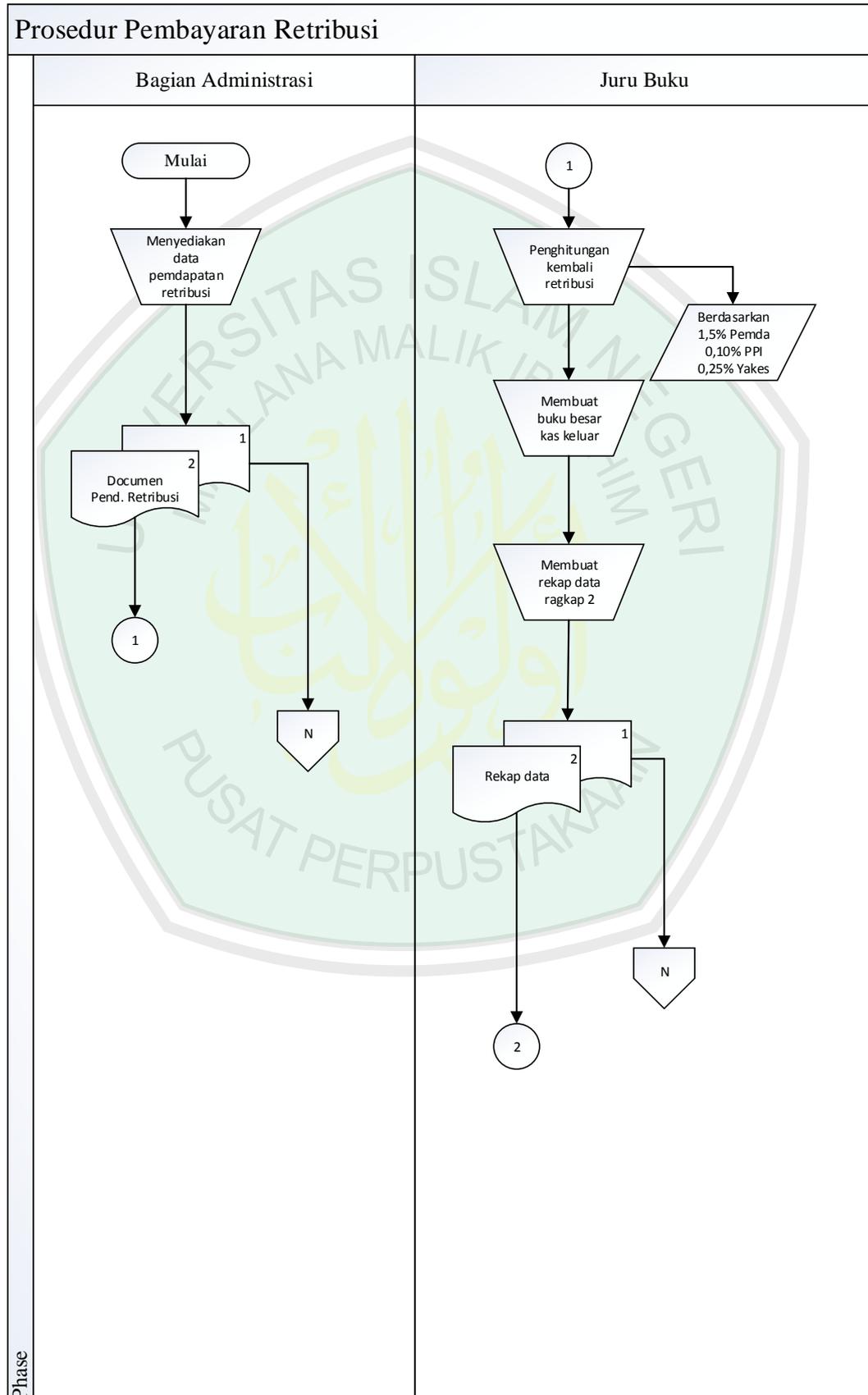
d. Bagian Keuangan Koperasi

- 1) Memeriksa rekap data lampiran 1 yang telah ditandatangani oleh manajer tempat pelelangan ikan, sebelum dibawa ke Bank BNI untuk transfer retribusi yang akan dibayarkan
- 2) Memberikan cek yang telah ditandatangani oleh manajer tempat pelelangan ikan untuk diserahkan ke Bank BNI agar segera di transfer ke masing-masing pihak yang terkait

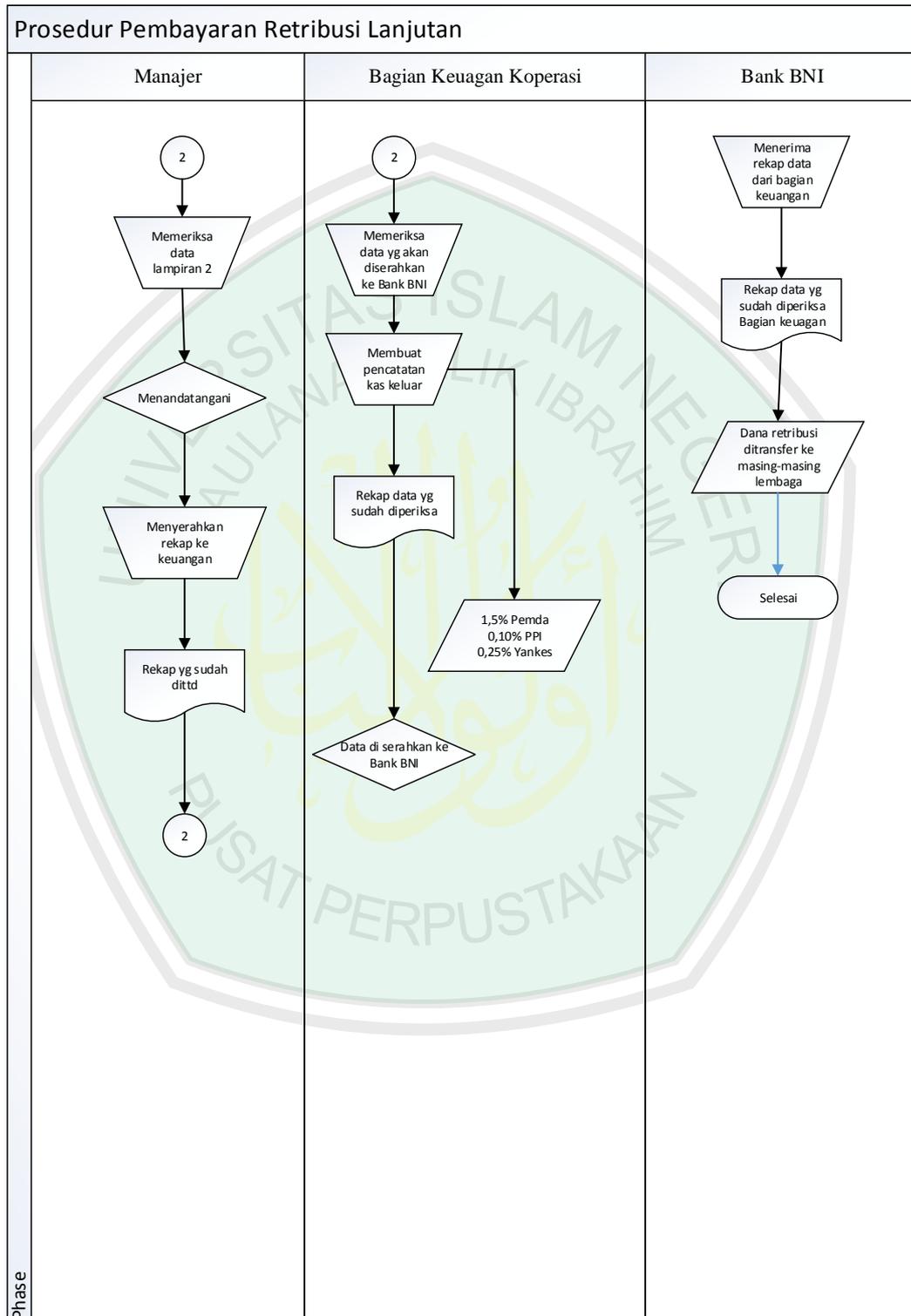
e. Bank BNI

- 1) Menerima cek dan rekap data dari bagian keuangan koperasi agar ditransfer ke Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Lamongan dan Pelabuhan Pendaratan Ikan
- 2) Mentransfer berdasarkan jumlah yang telah tertera dalam cek yang sudah ditandatangani tersebut

Gambar 4.10
Flowchart Pembayaran Retribusi (Pegeluaran kas)



Gambar 4.10 (Lanjutan)
Flowchart Pembayaran Retribusi (Pegeluaran kas)



3. Rekomendasi Sistem Informasi Akuntansi Penggajian (Pengeluaran Kas)

Sistem penggajian pada tempat pelelangan ikan melibatkan kan beberapa pihak, karen unit TPI ini berada di bawah KUD Minatani. Penggajian yang juga merupakan salah satu bentuk pengeluaran kas ini juga dalam prosesnya berdasarkan kinerja pegawai tempat pelelangan ikan sendiri baik kehadiran maupun yang lainnya.

Prosedur Penggajian

a. Bagian Administrasi

- 1) Pengecekan data pegawai yang menerima gaji
- 2) Data pegawai yang akan menerima gaji dibuat rangkap 2

Rangkap 1 akan diberikan kepada juru buku

Rangkap 2 akan diberikan kepada manajer untuk dilakukan pengecekan lagi terkait pemotongan gaji dan tunjangan

b. Juru Buku

- 1) Menerima data 1 untuk melakukan pencatatan gaji pegawai
- 2) Membuatkan buku kas keluar yang akan diberikan kepada bagian keuangan koperasi guna pencairan gaji pegawai tersebut

c. Manajer

- 1) Memeriksa data 2 dari bagian administrasi serta melihat kinerja dan absensi pegawai tersebut. Hal ini dilakukan agar mengetahui pegawai yang sering tidak masuk sehingga akan diberikan sanksi

- 2) Setelah manajer menerima slip gaji dari juru buku, manajer berhak menandatangani pada dokumen-dokumen tersebut yang kemudian akan diserahkan kepada bagian keuangan koperasi

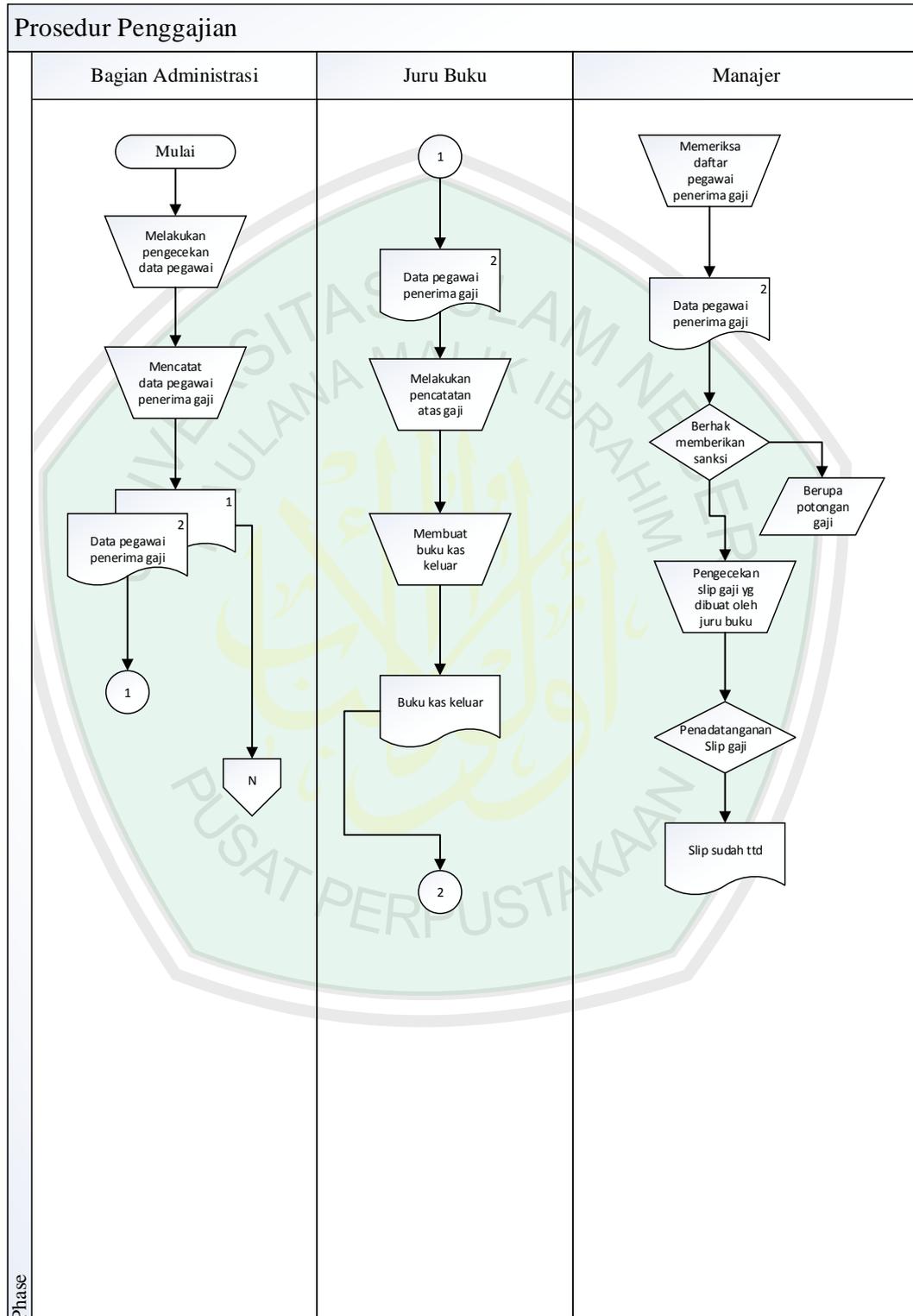
d. Bagian Keuangan Koperasi

- 1) Setelah bagian keuangan menerima data 2 dari manajemen unit tempat pelelangan ikan, bagian keuangan koperasi akan membagi uang berdasarkan data yang diperoleh tersebut
- 2) Berdasarkan data tersebut, masing-masing uang dimasukkan ke dalam amplop untuk diberikan kepada pegawai yang akan dibagikan ke masing-masing unit

e. Pegawai

- 1) Menandatangani slip penerimaan gaji dan rekap data penggajian dari bagian keuangan koperasi
- 2) Menerima amplop yang berisikan gaji dan selanjutnya juru buku akan mencatat tanggal penerimaan gaji tersebut

Gambar 4.11
Flowchart Prosedur Penggajian



Gambar 4.11 (Lanjutan)
Flowchart Prosedur Penggajian

